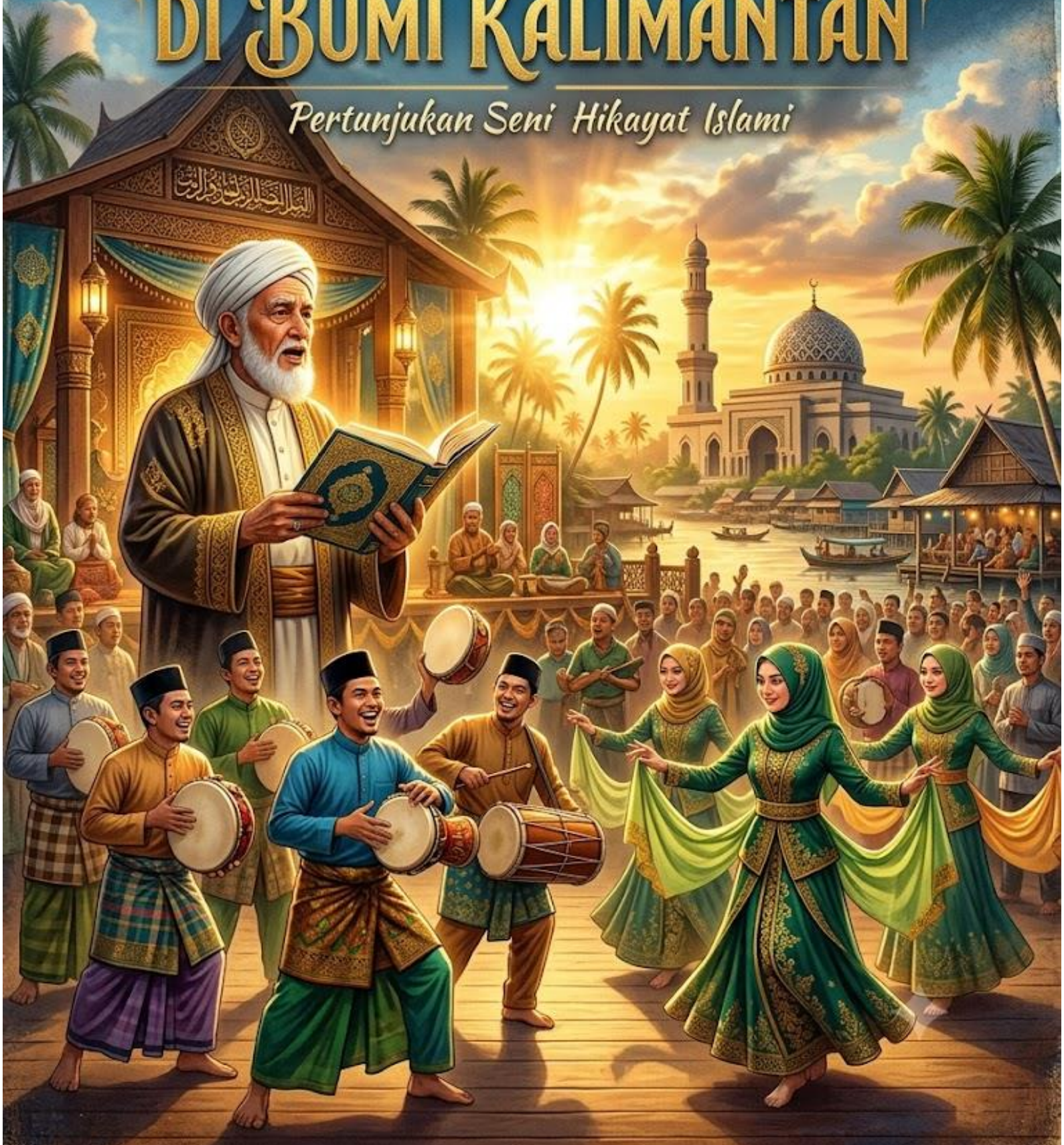


CAHAYA ISLAM DI BUMI KALIMANTAN

Pertunjukan Seni Hikayat Islami



KONSEP PENTAS SENI HIKAYAT ISLAMI

1. JUDUL CERITA : CAHAYA ISLAM DI BUMI KALIMANTAN

2. SINOPSIS CERITA :

Berawal dari ekspedisi Pamalayu yang dilakukan oleh kerajaan Singasari berlanjut dengan kerajaan Majapahit pada tahun 1275 - 1292 M dalam rangka memperluas pengaruhnya di wilayah Nusantara. Raja pertama Kerajaan Landak adalah Ratu Sang Nata Pulang Pali I yang berasal dari Majapahit. Kerajaan Landak adalah sebuah kerajaan dimana Raja dan masyarakatnya menganut ajaran Hindu, hingga sampai silsilah ke 7, Ratu Sang Nata Pulang Pali VII menikahi putri Dayak yang di kenal Putri Dara Hitam yang kelak melahirkan putra mahkota yang bernama Raden Ismara Mahayana dengan gelar Adipati Karang Tanjung Tuan.

Transformasi kerajaan Majapahit dari kerajaan hindu menjadi kerajaan islam berpengaruh juga pada raja dan masyarakatnya yang semula menganut ajaran Hindu mulai hijrah menganut ajaran Baginda Nabi Besar Rasullulloh Muhammad SAW. Hingga suatu saat berjalannya waktu kejayaan kerajaan Majapahit di gantikan oleh kerajaan Demak yang saat itu di pimpin oleh raja yang arif dan bijaksana bernama Raden Patah.

Pada masa raja Raden Patah, kerajaan Demak merupakan Pusat Kekuatan Islam Nusantara dimana pada masa tersebut arus perdagangan sangat maju ke seluruh nusantara. Pada masa itu juga seperti diketahui kerajaan Landak dibawah kepemimpinan raja Ismara Mahayana juga masyhur akan masyarakatnya yang sebagian besar adalah pedagang. Hal ini di karenakan letak geografis kerajaan di tepian sungai yang merupakan jalur perdagangan saat itu. Karenanya terjalin hubungan dagang antara kedua kerajaan tersebut. Dari seringnya sang Raja berkomunikasi dengan kerajaan Demak, beliau tergetar oleh keindahan ajaran Islam yang mengedepankan keadilan dan persamaan derajat manusia. Saat itu beliau merenung untuk melakukan hijrah memeluk agama Islam. Langkah ini menjadi titik balik sejarah kerajaan Hindu Landak bertransformasi menjadi Kerajaan Islam. Di awali ucapan dua kalimat syahadat sang Raja, kemudian beliau mengganti gelar kebangsawannya menjadi Raden Abdul Kahar dan berupaya menyampaikan kepada rakyatnya untuk meninggalkan kepercayaan lama menuju pengabdian kepada Allah SWT untuk mencapai Cahaya Kebenaran.

Seperti disebutkan di atas sebelumnya bahwa raja, keluarga dan masyarakat setempat di kerajaan Landak masih memegang teguh ajaran Hindu juga kepercayaan animisme dan dinamisme. Karenanya keputusan sang Raja untuk berhijrah tidak langsung diterima dengan tangan terbuka; beliau harus menghadapi skeptisisme dari para bangsawan istana serta tantangan dari para masyarakat dan tokoh masyarakat yang merasa terancam oleh ajaran baru yang dibawanya.

Titik balik terjadi ketika Raja berhasil memenangkan dialog batin dan intelektual dengan keluarga istana, para bangsawan dan rakyatnya dengan menunjukkan bahwa Islam tidak menghapus adat istiadat yang memang baik, melainkan menyempurnakannya. Dalam penyampaian risalah tauhid kepada seluruh masyarakatnya Sang Raja menggunakan pendekatan yang santun (Dakwah Bil Hikmah) serta melalui Kultivasi Budaya, dimana beliau membaur bersama di masyarakat, dan dibantu oleh para pedagang dari kerajaan Demak mengajarkan kejujuran dalam berdagang sekaligus untuk lebih memahami apa dan bagaimana agama Islam.

Hikayat ini ditutup dengan masa keemasan Ismahayana sebagai pusat pembelajaran Islam karena kecerdasan sang Raja dalam memimpin rakyatnya. Raden Abdul Kahar membangun masjid dan pesantren pertama di wilayah tersebut, mengubah tatanan hukum kerajaan menjadi lebih adil berdasarkan syariat, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Hingga akhir hayatnya, beliau dikenang sebagai sosok pemersatu yang meletakkan batu pertama peradaban Islam di bumi Ismahayana.

3. STORY BOARD :

Pentas Seni Hikayat Islami ini di bagi menjadi 5 segmen setting cerita sebagai berikut :

SEGMENT 1

Menceritakan kedatangan pasukan Singasari lewat Ekspedisi Pamalayu ke wilayah Kalimantan yang kemudian dilanjutkan oleh pemerintahan kerajaan Majapahit dengan visual kapal kapal kerajaan Singasari berlayar menuju Kalimantan. Pada masa tersebut lahir kerajaan Landak dengan rajanya : Raja Sang Nata Pulang Pali I yang merupakan bangsawan berasal dari Majapahit

SEGMENT 2

Mengisahkan tentang Raja dan keluarganya serta masyarakat kerajaan Landak yang masih menganut ajaran Hindu sampai dengan Silsilah ke tujuh yang di pimpin oleh Raja Sang Nata Pulang Pali VII yang menikahi Putri Kerajaan Dayak : Putri Dara Hitam. Di kemudian hari Raja Pulang Pali VII dan Putri Dara Hitam melahirkan putra sekaligus pewaris tahta kerajaan yang di kenal dengan Raden Ismara Mahayana.

SEGMENT 3

Menceritakan Kejayaan kerajaan Islam Majapahit berakhir dan di gantikan oleh Kerajaan Islam Demak yang pada saat keemasannya di pimpin oleh Raden Patah. Pada masa ini kerajaan Landak di pimpin oleh Raden Ismara Mahayana yang naik tahta setelah ayahnya wafat. Pada masa ini pula kedua kerajaan menjalin hubungan dagang dan budaya yang baik. Dari jalinan komunikasi dengan kerajaan Demak, Raja Ismara Mahayana mulai tertarik dan mulai merenungkan ajaran agama Islam dan dari hasil seringnya komunikasi beliau dengan kerajaan Demak, beliau tergetar oleh keindahan ajaran Islam yang mengedepankan keadilan dan persamaan derajat manusia. Raja Raden Ismara Mahayana memutuskan hijrah memeluk ajaran agama Islam dan mengganti gelarnya menjadi Raden Abdul Kahar

SEGMENT 4

Menceritakan yang bagaimana besarnya peran sang Raja dalam meyebar kan risalah tauhid syiar agama Islam di kerajaan Landak. Karena Para Bangsawan dan rakyatnya masih memegang teguh ajaran Hindu serta kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Melalui cara Dakwah Bil Hikmah, sang Raja mulai mendapat kepercayaan dari para bangsawan dan rakyatnya untuk mempercayai bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang Indah melalui kultivasi budaya.

SEGMENT 5

Menceritakan titik balik sejarah; Kerajaan Hindu Landak bertransformasi menjadi Kerajaan Islam Ismahayana Landak dan memimpin rakyatnya meninggalkan kepercayaan lama menuju pengabdian kepada Allah SWT. Kerajaan Ismahayana Landak berubah menjadi pusat syiar Islam yang disegani. Masjid-masjid didirikan, dan hukum Islam mulai dijalankan dengan adil.

4. KONSEP PEMENTASAN :

Konsep Pementasan Hikayat Islami ini mengkolaborasi beberapa seni pertunjukan seperti seni musik, seni tari, seni teater, seni pendalangan (story telling) dan seni visual digital

5. KONSEP PANGGUNG :

Disain Panggung menggunakan model Semi Arena dengan tata suara menggunakan Hanging Mic untuk Narator dan Standing Mic untuk Pemusik Perkusi

Area Panggung di bagi menjadi beberapa sektor :

- Area Narator menggunakan level dimana narator duduk bersila dalam penyampaian narasinya
- Area Musik Hidup berada di seberang area Narator
- Area Penyanyi berada sejajar dengan area musik hidup
- Area teaterikal berada di tengah panggung
- Area Visual berada di belakang sebagai backdrop panggung yang disajikan secara digital

6. KONSEP PENYAMPAIAN CERITA :

Penyampaian cerita hikayat Islami disampaikan beberapa ayat sebagai pembuka setiap segmen, sekaligus sebagai dasar nilai-nilai islami yang harus tersampaikan dengan di berikan unsur Shalawat dan Rabi pada beberapa segmen.

Nilai-nilai Utama dalam Hikayat :

- Memberikan Tauladan seorang Pemimpin yang Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah
- Kesantunan dalam Berdakwah : Menghargai perbedaan budaya
- Keteguhan Iman: Menghadapi rintangan dengan kesabaran
- Keadilan Sosial : Kepemimpinan yang berpihak pada kesejahteraan rakyat

7. KONSEP MUSIK :

Alat Musik yang di gunakan adalah yang berbasis alat musik tradisi islami dengan kekuatan perkusi cukup dominan seperti rebana, darbuka, talempong, gong, tambur, dan gendang dan tambahan beberapa alat musik seperti biola, suling bambu, akordion, dan keyboard.

8. KONSEP GERAKAN :

Gerakan tarian mengandung unsur budaya lokal melayu dan kalimantan sesuai dengan setting cerita hikayat dengan balutan busana islami

9. KONSEP VISUAL & MULTIMEDIA :

Untuk visual digital disajikan secara sinematik menggunakan konsep kartun berbasis AI

10. PENUTUP

Konsep Pentas Seni Hikayat Islami idealnya bukan sekadar pertunjukan musik dan teater, tetapi merupakan pengalaman spiritual dan budaya yang menghidupkan kembali pemahaman tentang hikayat atau cerita islami yang banyak memiliki nilai-nilai kebajikan dan keteladanan dalam menjalani kehidupan beragama dan berbudaya khususnya bagi generasi muda yang tertuang dalam harmonisasi musik, gerak, narasi dan visualisasi yang kekinian.